

UPAYA MENINGKATKAN *DRIBBLING* DENGAN MEDIA ALAT BANTU TERHADAP PERMAINAN FUTSAL PADA KELAS IV SDN PAKUHAJI 5

Vickri Haikal Page¹, Muhammad Aspar²

Universitas Muhammadiyah Jakarta

Fakultas Ilmu Pendidikan, Program Studi Pendidikan Olahraga

pagehaikal@gmail.com

Abstract

This study aims to improve dribbling skills in futsal through the use of rope (net) training aids among fourth-grade students at SDN Pakuhaji 5. The background of this research is based on the low dribbling ability of students, as identified through preliminary observations, where most students experienced difficulties in controlling the ball, maintaining balance, and performing maneuvers while playing futsal. This study employed Classroom Action Research using the Kemmis and McTaggart model, conducted in two cycles. Data were collected through skill tests and analyzed both qualitatively and quantitatively. The results showed that the use of rope (net) training aids significantly improved students' dribbling skills. In the first cycle, only the cognitive aspect met the Minimum Mastery Criteria, while the affective and psychomotor aspects had not yet reached the target. However, in the second cycle, all aspects showed improvement with a mastery percentage of over 80%. Therefore, it can be concluded that the rope (net) training aids are effective in enhancing students' futsal dribbling skills and can serve as an alternative, creative, and applicable method for physical education in elementary schools.

Article History

Submitted: 14 Agustus 2025

Accepted: 17 Agustus 2025

Published: 18 Agustus 2025

Key Words

Futsal dribbling, rope (net) training aids, physical education, CAR, elementary school students.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan meningkatkan keterampilan *dribbling* dalam permainan futsal melalui penggunaan media alat bantu tali (jaring) pada siswa kelas IV SDN Pakuhaji 5. Latar belakang penelitian ini didasari oleh rendahnya kemampuan siswa dalam melakukan *dribbling* yang teridentifikasi dari hasil observasi awal, di mana sebagian besar siswa mengalami kesulitan dalam mengontrol bola, menjaga keseimbangan, dan melakukan manuver saat bermain futsal. Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) model Kemmis dan McTaggart yang dilaksanakan dalam dua siklus. Data dikumpulkan melalui tes keterampilan, kemudian dianalisis secara kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan alat bantu tali (jaring) secara signifikan dapat meningkatkan keterampilan *dribbling* siswa. Pada siklus I, hanya aspek kognitif yang memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), sedangkan aspek afektif dan psikomotor belum mencapai target. Namun pada siklus II, semua aspek menunjukkan peningkatan dengan persentase ketuntasan lebih dari 80%. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa media alat bantu tali (jaring) efektif dalam meningkatkan kemampuan *dribbling* futsal siswa, serta dapat dijadikan alternatif metode pembelajaran pendidikan jasmani yang kreatif dan aplikatif di sekolah dasar.

Sejarah Artikel

Submitted: 14 Agustus 2025

Accepted: 17 Agustus 2025

Published: 18 Agustus 2025

Kata Kunci

Dribbling futsal, alat bantu tali (jaring), pendidikan jasmani, PTK, siswa sekolah dasar.

PENDAHULUAN

Futsal adalah salah satu cabang olahraga yang sangat diminati oleh siswa sekolah dasar, baik sebagai kegiatan ekstrakurikuler maupun dalam pembelajaran olahraga. Olahraga ini tidak hanya menyenangkan, tetapi juga melatih berbagai keterampilan penting seperti kelincahan, koordinasi, pengambilan keputusan, dan kerja sama tim. Salah satu keterampilan dasar dalam futsal yang wajib dikuasai adalah *dribbling*, yaitu kemampuan yang dimiliki setiap pemain dalam menguasai

bola sebelum diberikan kepada temannya untuk menciptakan peluang dalam mencetak gol (Andrianto, dkk: 2023). *Dribbling* memegang peranan penting dalam permainan futsal karena keterampilan ini menjadi kunci untuk menciptakan peluang serangan, mempertahankan penguasaan bola, dan menekan pertahanan lawan.

Namun, kemampuan *dribbling* tidak selalu mudah dikuasai oleh siswa sekolah dasar. Berdasarkan observasi awal yang dilakukan di SDN Pakuhaji 5, ditemukan bahwa sebagian besar siswa kelas IV mengalami kesulitan dalam melakukan teknik *dribbling* dengan baik. Saat melakukan latihan, lebih dari 60% siswa sering kehilangan kontrol bola saat bergerak, sulit menjaga keseimbangan tubuh, dan belum mampu melakukan gerakan *dribbling* secara stabil, terutama ketika melewati rintangan atau menghadapi lawan. Permasalahan ini juga terlihat dalam permainan sederhana, di mana siswa cenderung lebih sering melepaskan bola tanpa mencoba untuk menguasainya terlebih dahulu. Hal ini menunjukkan adanya keterbatasan dalam penguasaan teknik dasar *dribbling* yang perlu segera diatasi agar siswa dapat bermain futsal dengan lebih efektif.

اَلْعِلْمُ اِمْنُكُمْ وَالَّذِينَ اَوْتُوْا اِيْرَفَعُ اَللّٰهُ اَلَّذِيْنَ ءَامَنُوْا فَاَنْتُمْ رُوْٓءَا فَاَنْتُمْ رُوْٓءَا فَاَنْتُمْ رُوْٓءَا
ت وَاللّٰهُ بِمَا تَعْمَلُوْنَ خَبِيْرٌۭ

Artinya: Dan apabila dikatakan: “Berdirilah kamu”, maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.” (QS. Surat Al-Mujadalah ayat: 11).

Surat Al-Mujadalah ayat 11 mengajarkan pentingnya ilmu pengetahuan dan usaha yang sungguh-sungguh untuk mencapai kemajuan, yang sejalan dengan upaya dalam penelitian ini untuk meningkatkan keterampilan *dribbling* futsal pada siswa kelas IV SDN Pakuhaji 5. Ayat tersebut menyatakan bahwa Allah akan mengangkat derajat orang yang berilmu dan beriman, yang dapat diinterpretasikan bahwa dengan menerapkan metode latihan yang tepat dan menggunakan alat bantu seperti tali jaring, diharapkan siswa tidak hanya meningkatkan kemampuan teknis mereka, tetapi juga mengembangkan pemahaman dan disiplin dalam berlatih. Hal ini menunjukkan pentingnya upaya berkelanjutan dalam memanfaatkan alat bantu yang sesuai untuk mencapai hasil yang maksimal dalam proses belajar olahraga, seiring dengan prinsip pengembangan diri yang tercermin dalam Al-Qur'an.

Permasalahan tersebut diperburuk oleh kondisi sarana dan prasarana olahraga di SDN Pakuhaji 5 yang masih sangat terbatas. Sekolah ini tidak memiliki fasilitas olahraga yang memadai, seperti lapangan futsal yang layak, alat bantu latihan, atau perlengkapan pendukung lainnya. Latihan olahraga di sekolah sering kali dilakukan dengan peralatan seadanya, bahkan tanpa menggunakan alat bantu yang dapat menunjang proses pembelajaran. Keterbatasan ini membuat siswa tidak mendapatkan variasi latihan yang cukup menantang untuk mengasah keterampilan mereka. Selain itu, latihan yang dilakukan selama ini masih bersifat konvensional, yaitu guru memberikan instruksi verbal dan siswa hanya berlatih secara langsung tanpa melibatkan media pembelajaran yang menarik. Akibatnya, siswa mudah merasa bosan dan kurang termotivasi untuk melatih keterampilan mereka, khususnya *dribbling*.

Kondisi ini menuntut adanya inovasi dalam metode pembelajaran olahraga, terutama untuk mengatasi keterbatasan sarana dan prasarana yang ada. Salah satu solusi yang dapat diterapkan adalah penggunaan alat bantu sederhana namun efektif, seperti tali (jaring). Tali (jaring) adalah alat yang fleksibel dan dapat digunakan untuk menciptakan berbagai variasi latihan yang menarik dan

menantang. Dalam konteks latihan *dribbling*, tali (jaring) dapat dimanfaatkan untuk membuat lintasan zig-zag, lingkaran, atau rintangan lain yang harus dilalui siswa sambil membawa bola. Latihan ini dirancang untuk melatih pengendalian bola, kelincahan, keseimbangan, dan konsentrasi siswa secara bersamaan.

Penggunaan tali (jaring) juga memiliki banyak keunggulan. Selain mudah disiapkan, alat ini dapat digunakan di berbagai kondisi lapangan, bahkan di ruang yang terbatas sekalipun. Dengan tali (jaring), guru olahraga dapat menciptakan berbagai skenario latihan yang variatif untuk melatih kemampuan teknis dan motorik siswa. Misalnya, siswa dapat berlatih membawa bola melewati jalur sempit yang dibentuk oleh tali (jaring), atau melakukan gerakan berputar untuk melewati rintangan tertentu. Latihan seperti ini tidak hanya melatih keterampilan *dribbling*, tetapi juga membantu siswa meningkatkan kelincahan, koordinasi, dan kemampuan pengambilan keputusan.

Pada siswa kelas IV SDN Pakuhaji 5, pendekatan berbasis alat bantu seperti tali (jaring) sangat relevan karena mereka berada pada tahap perkembangan motorik yang pesat. Latihan yang melibatkan alat bantu dapat merangsang kemampuan motorik mereka dengan lebih optimal. Selain itu, latihan menggunakan tali (jaring) juga memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan, sehingga siswa lebih termotivasi untuk berlatih. Dengan latihan yang terstruktur, siswa tidak hanya belajar *dribbling* secara teori, tetapi juga mendapatkan pemahaman praktis tentang cara mengaplikasikan teknik tersebut dalam permainan futsal.

Penggunaan tali (jaring) juga diharapkan dapat menjadi solusi praktis bagi guru olahraga dalam menghadapi keterbatasan sarana dan prasarana di sekolah. Dalam kondisi ideal, latihan *dribbling* membutuhkan fasilitas seperti lapangan berukuran standar, rintangan latihan, atau jalur lintasan khusus. Namun, dengan memanfaatkan tali (jaring), guru dapat menciptakan latihan yang tetap efektif meskipun tanpa fasilitas yang memadai. Hal ini tidak hanya membantu siswa meningkatkan keterampilan mereka, tetapi juga memberikan alternatif bagi sekolah dalam mengatasi kendala keterbatasan fasilitas.

Penelitian ini dilakukan untuk mengevaluasi efektivitas penggunaan alat bantu tali (jaring) dalam meningkatkan kemampuan *dribbling* futsal siswa kelas IV SDN Pakuhaji 5. Dengan alat bantu ini, diharapkan siswa dapat meningkatkan kemampuan kontrol bola, keseimbangan tubuh, dan kelincahan mereka. Selain itu, pendekatan ini juga bertujuan untuk menciptakan proses pembelajaran olahraga yang lebih menarik dan inovatif, sehingga siswa merasa lebih antusias dalam berlatih.

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat ditemukan pendekatan pembelajaran yang aplikatif untuk mengatasi masalah rendahnya kemampuan *dribbling* siswa serta kendala sarana dan prasarana di sekolah. Penggunaan tali (jaring) tidak hanya memberikan manfaat teknis, tetapi juga membantu siswa mengembangkan aspek mental seperti kepercayaan diri dan motivasi untuk berlatih. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran olahraga di SDN Pakuhaji 5, sekaligus menjadi referensi bagi sekolah-sekolah lain yang menghadapi kendala serupa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang terdiri dari dua siklus, masing-masing terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Pada siklus pertama, siswa diberi latihan *dribbling* futsal menggunakan tali (jaring) untuk melatih koordinasi, keseimbangan, dan pengendalian bola.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Data

Sebelum memulai investigasi, penulis melakukan observasi di sekolah yang akan diteliti. Tujuan dari observasi tersebut adalah untuk mengetahui kondisi dan permasalahan yang ada dalam pembelajaran pendidikan jasmani. Penulis kemudian mengumpulkan data awal tentang siswa/I dalam mata pelajaran pendidikan jasmani. Setelah mengetahui permasalahan yang ada pada mata pelajaran pendidikan jasmani, penulis kemudian mencari solusi atas rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan jasmani khususnya pada materi permainan bola besar dalam futsal sub materi *dribilling* yang menggunakan media alat bantu.

2. Penyusunan Rencana Tindakan

Rencana tindakan ini berdasarkan pada hasil temuan dari observasi sebelumnya. Pelaksanaan tindakan yang dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran pendidikan jasmani, khususnya pada materi futsal dan teknik *dribilling*, berlangsung selama dua siklus yang masing-masing terdiri dari dua kali pertemuan, dengan nilai hasil belajar siswa ditentukan pada setiap akhir siklus. Materi pada pembelajaran siklus 1 dan 2 mempraktekkan cara *dribilling* pada permainan bola besar (futsal) dengan menggunakan media alat bantu tali (jaring).

Sebelum siswa/I mempraktikkan teknik *dribilling* bola di lapangan, terlebih dahulu diajarkan materi di dalam ruangan melalui modul ajar, setelah itu siswa/I turun ke lapangan dan mempraktikkan teknik tersebut secara langsung. Subjek penelitian ini adalah siswa/I kelas IV SDN Pakuhaji 5 yang berjumlah 20 siswa. Dalam pelaksanaan tindakan, penulis berperan sebagai guru. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Mei. Pada siklus I pertemuan pertama dilaksanakan pada tanggal 8 Mei 2025 dan pertemuan kedua dilaksanakan pada tanggal 15 Mei 2025, kemudian pada siklus II pertemuan pertama dilaksanakan pada tanggal 22 Mei 2025 dan pertemuan kedua dilaksanakan pada tanggal 29 Mei 2025.

Sebelum melaksanakan pembelajaran pada siklus I, penulis menginformasikan kepada peserta didik bahwa pembelajaran akan dilaksanakan dengan menggunakan modul pembelajaran. Perencanaan tersebut kemudian disusun menjadi rencana Modul Ajar dengan menggunakan kurikulum merdeka yang berfungsi sebagai kerangka kerja pelaksanaan pembelajaran pada siklus 1 dan 2.

3. Siklus I

a. Pertemuan Pertama

Pembelajaran siklus I dilaksanakan di SDN Pakuhaji selama dua kali pertemuan. Pelaksanaan siklus I pertemuan I dilaksanakan pada hari Kamis 8 Mei 2025. Sebanyak dua puluh siswa/i kelas IV SDN Pakuhaji 5 mengikuti pertemuan pelaksanaan pembelajaran siklus I. Materi siklus I berupa modul pembelajaran yang mengajarkan dan melatih keterampilan dasar *dribilling* dalam permainan futsal. Setelah menerima materi kurikulum di kelas melalui media pembelajaran, siswa/i berlatih teknik dasar *dribilling* di lapangan dengan bantuan tali (jaring). Tahapan yang dilakukan pada siklus I adalah sebagai berikut:

1) Perencanaan

- a) Berdasarkan hasil refleksi dari Siklus I, dilakukan perbaikan atau penyesuaian pada rencana tindakan.
- b) Fokus pada aspek yang belum maksimal, misalnya mengganti metode pembelajaran atau menambah waktu pelaksanaan.
- c) Rencana dibuat lebih terarah agar tujuan perbaikan tercapai.

2) Pelaksanaan

- a) Rencana baru diterapkan dengan memperhatikan kekurangan yang ditemukan pada siklus sebelumnya.
- b) Prosesnya pada siklus pertama dalam melakukan tes dribbling peneliti membagikan 2 kelompok pada siswa/i masing-masing kelompok berisikan 10 siswa/i dengan tali (jaring) lalu mereka akan melakukan uji tes tersebut, dengan adanya pembagian kelompok ini diharapkan proses berjalan dengan optimal serta mendukung kelancaran kegiatan siklus pertama dalam penelitian tindak kelas yang sedang dilaksanakan.

3) Pengamatan

a) Tes hasil belajar siswa/I Siklus I

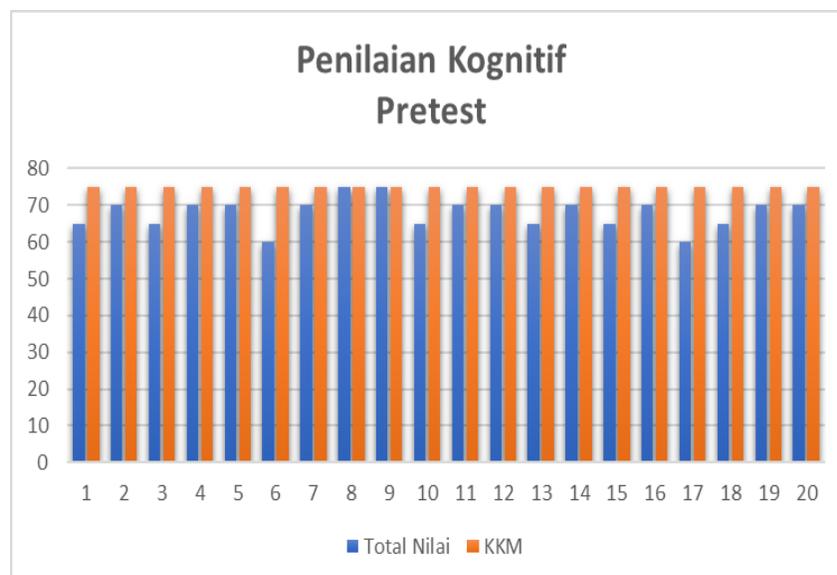
Sebelum diberikan pembelajaran, siswa diberikan pretest terlebih dahulu untuk mengetahui kemampuan awal mereka. Berikut hasil pretest kognitif siswa:

(1) Kognitif

Tabel 3.1 Pretest Hasil Belajar Kognitif

<i>Pretest hasil belajar kognitif</i>	
Nilai KKM	75
Nilai Rata-Rata	68
Nilai Terendah	60
Nilai Tertinggi	75
Tuntas	2
Tidak Tuntas	18

Tabel di atas menunjukkan bahwa hasil tertinggi pada *pretest* ujian kognitif adalah 75, sedangkan nilai terendah adalah 60. Nilai rata-rata pada ujian kemampuan kognitif adalah 68. Dari total 20 siswa, 2 orang tuntas dan 18 orang tidak tuntas.



Gambar 3.1 Diagram Pretest Hasil Belajar Kognitif

Tabel 3.2 Interval Pretest Hasil Belajar Kognitif

Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
85-100	A	0	0
80-84	B	0	0
75-79	C	2	10
<= 74	D	18	90
Jumlah		20	100

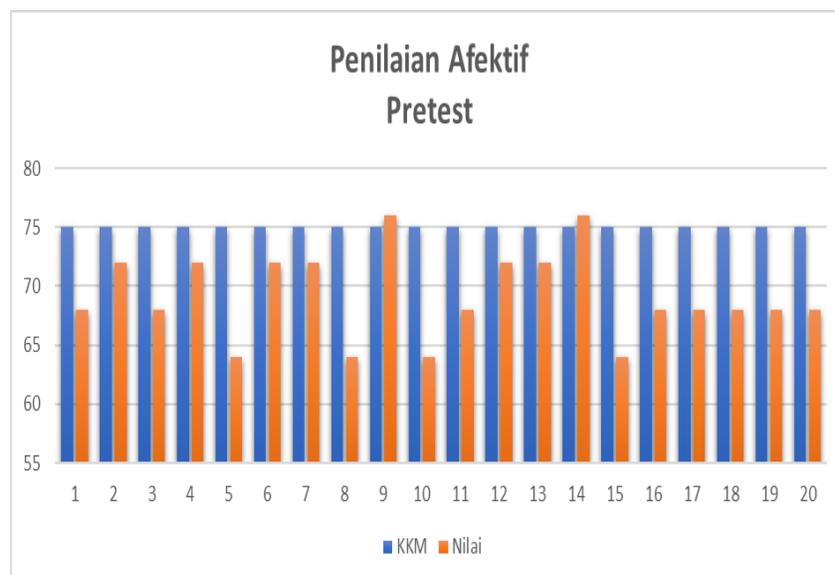
Berdasarkan data interval, terdapat delapan belas siswa yang memperoleh nilai dibawah KKM 75 atau dalam kelompok Kurang (D) dan dua siswa dalam kategori Cukup (C).

(2) Afektif

Tabel 3.3 Pretest Hasil Belajar Afektif

Pretest hasil belajar afektif	
Nilai Rata-Rata	69
Nilai Terendah	64
Nilai Tertinggi	76
KKM	75
Tuntas	2
Tidak Tuntas	18

Tabel di atas menunjukkan bahwa hasil tertinggi pada *pretest* ujian afektif adalah 76, sedangkan nilai terendah adalah 64. Nilai rata-rata pada ujian afektif adalah 69. Dari total 20 siswa, 2 orang tuntas dan 18 orang tidak tuntas.



Gambar 3.1 Diagram Pretest Hasil Belajar Afektif

Tabel 3.1 Interval Pretest Hasil Belajar Afektif

Interval Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase
85-100	A	0	0
80-84	B	0	0
75-79	C	2	10
<= 74	D	18	90
JUMLAH		20	100

Berdasarkan data interval, terdapat delapan belas siswa yang memperoleh nilai dibawah KKM 75 atau dalam kelompok Kurang (D) dan dua siswa dalam kategori Cukup (C).

Berdasarkan tes hasil belajar pada siklus I yang diberikan menunjukkan bahwasannya dari 20 orang siswa/I yang mengikuti tes hasil belajar hanya 2 orang siswa yang tuntas dan 18 orang siswa lainnya tidak tuntas pada aspek kognitif dengan nilai rata-rata 68, kemudian pada aspek afektif jumlah siswa yang tuntas sebanyak 2 orang siswa dan 18 orang siswa lainnya tidak tuntas dengan nilai rata-rata 69, dan pada aspek psikomotor jumlah siswa yang tuntas sebanyak 3 orang siswa dan 17 orang siswa lainnya tidak tuntas dengan nilai rata-rata 72.

Untuk mengetahui keberhasilan capaian pembelajaran siswa, dapat digunakan persentase ketuntasan siswa. Menurut Ayudya (2017) dalam penelitiannya tentang pembelajaran berbasis masalah (PBL), ia melaporkan bahwasannya hanya 52,63% siswa yang memperoleh nilai di atas KKM, dengan persyaratan penyelesaian minimal 75. Meskipun tidak tepat 80%, hal ini menunjukkan bahwa kriteria penyelesaian bervariasi. Berdasarkan fakta tersebut, proporsi ketuntasan siswa belum melampaui indikasi keberhasilan.

Hasil belajar siswa pada siklus I dapat dilihat pada tabel dan diagram berikut:

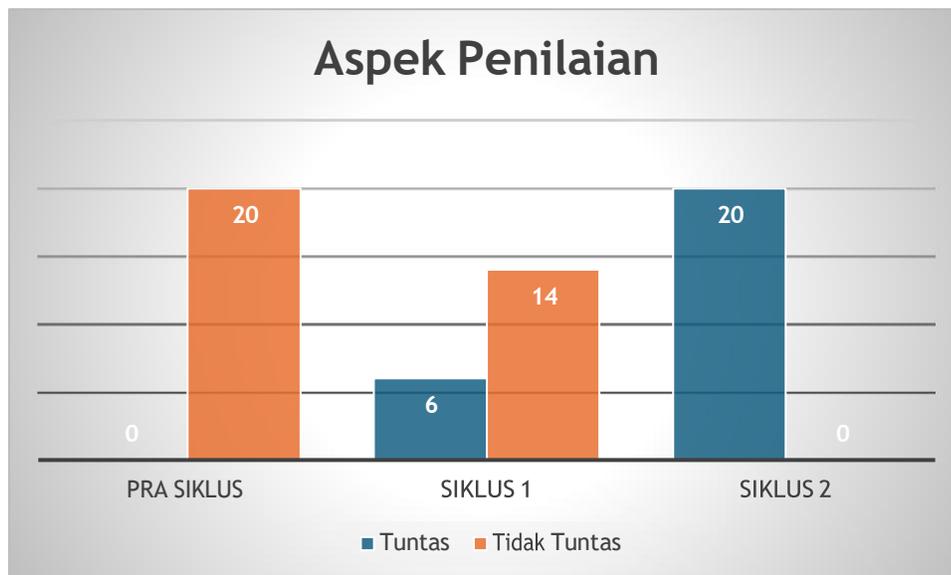
(3) Kognitif

Tabel 3.2 Hasil Belajar Kognitif Siklus I

Hasil Belajar Kognitif	
Nilai KKM	75
Nilai Rata-Rata	71,8
Nilai Terendah	65
Nilai Tertinggi	75
Tuntas	9
Tidak Tuntas	11

Tabel di atas menunjukkan bahwa hasil tertinggi pada siklus I ujian kognitif adalah 75, sedangkan nilai terendah adalah 65. Nilai rata-rata pada ujian kemampuan kognitif adalah 71,8. Dari total 20 siswa, 9 orang tuntas dan 11 orang tidak tuntas.

B. Pembahasan



Gambar 3.9 Diagram Aspek Penilaian Seluruh Siklus

Hasil diagram diatas memperlihatkan peningkatan signifikan dalam tiga aspek penilaian (kognitif, afektif, dan psikomotorik) dari pra siklus, siklus I, dan siklus II. Pada siklus I, nilai dari prasiklus tidak tuntas sebanyak 20 siswa, pada bagian siklus I hanya ada 6 siswa yang tuntas dan 14 tidak tuntas, sedangkan pada siklus II ada 20 siswa yang tuntas. sebagian besar siswa masih berada di bawah KKM dengan nilai rata-rata relatif rendah. Namun, setelah penerapan alat bantu tali (jaring) dan perbaikan metode pembelajaran pada siklus II, terjadi peningkatan yang jelas, di mana hampir semua siswa mencapai atau melampaui KKM. Diagram ini menggambarkan bagaimana penggunaan media pembelajaran yang inovatif dan adaptif dapat meningkatkan keterampilan dribbling futsal siswa, sekaligus memperkuat motivasi dan partisipasi mereka dalam proses belajar. Hasil ini membuktikan bahwa alat bantu tali (jaring) efektif dalam mengatasi keterbatasan sarana dan meningkatkan hasil belajar siswa secara menyeluruh.

Penggunaan media alat bantu tali (jaring) dalam pembelajaran pendidikan jasmani menghasilkan peningkatan yang signifikan pada komponen psikomotorik, kognitif, dan afektif. Aspek Kognitif Pada pretest, hanya 10% siswa yang tuntas. Setelah dilakukan pembelajaran pada siklus I, ketuntasan meningkat menjadi 45%, dan pada siklus II seluruh siswa mencapai ketuntasan, yaitu 100%. Rata-rata nilai meningkat dari 68 (pretest) menjadi 71,8 (siklus I), dan 86,5 (siklus II). Aspek Afektif Pada pretest, ketuntasan siswa hanya 10%. Pada siklus I meningkat menjadi 25%, dan pada siklus II mencapai 100%. Nilai rata-rata juga meningkat dari 69 (pretest) menjadi 72 (siklus I) dan 82 (siklus II). Aspek Psikomotor Ketuntasan pada pretest hanya 15%, lalu naik menjadi 45% pada siklus I, dan 100% pada siklus II. Rata-rata nilai meningkat dari 72 (pretest) ke 75 (siklus I) dan 82 (siklus II)

Secara keseluruhan, data tersebut menunjukkan bahwa penggunaan media alat bantu tali (jaring) efektif dalam meningkatkan keterampilan dribbling siswa baik secara teori (kognitif), sikap (afektif), maupun keterampilan praktik (psikomotor). Meskipun seluruh siswa telah mencapai ketuntasan pada siklus II, masih terdapat beberapa siswa yang nilainya mendekati batas

KKM, sehingga tetap perlu pembinaan lebih lanjut. Hal ini didukung oleh hasil pengamatan yang dilakukan selama proses pembelajaran dan nilai ujian siswa yang diberikan pada akhir setiap siklus. Kemitraan antara penulis dan guru kelas menghasilkan peningkatan hasil belajar siswa. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus, masing-masing dengan dua sesi. Ada beberapa pertemuan yang masih belum optimal karena beberapa kekurangan dalam pelaksanaan tindakan kelas, tetapi hal ini segera diatasi melalui refleksi yang dilakukan oleh penulis dan guru kelas, sehingga tujuan penelitian ini, yaitu untuk meningkatkan hasil belajar siswa, dapat tercapai.

Pendekatan pembelajaran konvensional digunakan selama tahap perencanaan. Hasil pembelajaran siswa tidak sesuai harapan, sehingga penulis mempertimbangkan strategi mana yang akan digunakan. Pada Siklus I, sesi yang menggunakan tali (jaring) sebagai alat pengajaran menghasilkan beberapa peningkatan atau peningkatan hasil pembelajaran pada mata pelajaran dasar futsal, meskipun masih di bawah harapan. Hal ini dikarenakan siswa belum terbiasa dengan media tersebut. Pada pelaksanaan siklus II siswa sudah mulai terbiasa dengan media bantu tali (jaring) dan sebagian besar siswa sudah mulai percaya diri dan mampu mengeluarkan potensi yang dimilikinya secara maksimal sehingga dapat berpartisipasi dalam proses belajar mengajar.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Penelitian tindakan kelas pada siswa kelas empat di SDN Pakuhaji 5 dilakukan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri dari empat tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Penggunaan alat bantu tali (jaring) dapat meningkatkan keterampilan dribbling siswa melalui latihan yang lebih terarah, menarik, dan variatif. Dengan adanya alat bantu tersebut, siswa lebih terfokus dan terlatih untuk meningkatkan kelincahan, keseimbangan, serta kontrol bola dalam permainan futsal. Proses pelatihan yang dilakukan selama dua siklus menunjukkan peningkatan motivasi, kedisiplinan, dan kepercayaan diri siswa dalam melakukan dribbling. Media alat bantu tali (jaring) berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan keterampilan dribbling siswa, yang terlihat dari peningkatan hasil belajar pada tiga aspek yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor. Aspek Kognitif Pretest: Rata-rata nilai 68, tingkat ketuntasan 10% (2 dari 20 siswa). Siklus I: Rata-rata nilai 71,8, tingkat ketuntasan 45% (9 siswa). Siklus II: Rata-rata nilai 86,5, tingkat ketuntasan 100% (20 siswa). Pada Aspek Afektif Pretest: Rata-rata nilai 69, ketuntasan 10% (2 siswa). Siklus I: Rata-rata nilai 72, ketuntasan 25% (5 siswa). Siklus II: Rata-rata nilai 82, ketuntasan 100% (20 siswa). pada Aspek Psikomotor Pretest: Rata-rata nilai 72, ketuntasan 15% (3 siswa). Siklus I: Rata-rata nilai 75, ketuntasan 45% (9 siswa). Siklus II: Rata-rata nilai 82, ketuntasan 100% (20 siswa).

Meskipun seluruh siswa telah mencapai ketuntasan 100% , masih terdapat beberapa siswa yang memperoleh nilai yang mendekati KKM. Dari hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa pada siklus I belum mengalami perubahan yang signifikan karena belum mencapai indikator keberhasilan atau KKM yang telah ditentukan, sedangkan pada siklus II sudah menunjukkan perubahan yang signifikan jika dibandingkan dengan siklus sebelumnya.

Berdasarkan data dari setiap siklus dan pembahasan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media tali (jaring) sebagai alat bantu pembelajaran penjasorkes dengan materi teknik dasar menggiring bola pada permainan futsal untuk siswa kelas IV SDN Pakuhaji 5 dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini ditunjukkan dengan adanya peningkatan hasil belajar yang diperoleh selama siklus I dan II dengan menggunakan media tali (jaring).

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai penggunaan alat bantu tali (jaring) untuk meningkatkan keterampilan *dribbling* futsal pada siswa kelas IV SDN Pakuhaji 5, maka penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi guru, agar dapat memanfaatkan media pembelajaran sederhana seperti tali (jaring) secara lebih optimal dalam proses pembelajaran. Penggunaan alat bantu yang bervariasi terbukti mampu meningkatkan motivasi belajar, partisipasi aktif, serta keterampilan siswa secara menyeluruh (kognitif, afektif, dan psikomotorik). Guru diharapkan untuk terus melakukan refleksi terhadap metode pembelajaran yang digunakan, serta menyesuaikan karakteristik siswa agar menjadi lebih efektif.
2. Bagi siswa, diharapkan dapat lebih aktif dan percaya diri dalam mengikuti proses pembelajaran, serta terus melatih keterampilan *dribbling* di luar jam pelajaran agar hasil yang telah dicapai dapat dipertahankan dan dikembangkan.
3. Bagi penelitian selanjutnya, dapat dijadikan sebagai acuan untuk pengembangan metode pembelajaran pendidikan jasmani yang lebih kreatif dan aplikatif. Kemudian, penulis selanjutnya dapat menerapkan media alat bantu yang bervariasi, atau meneliti pada jenjang kelas atau sekolah yang berbeda, guna mengetahui konsistensi hasil dan efektivitas metode yang serupa.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustian, F. (2020). Pengaruh Rope Skipping terhadap Kelincahan Atlet UKM Bulutangkis Universitas. *Jurnal Ilmu Keolahragaan*, 8(1), 30-36.
- Anas, M., & Samsudin, I. (2019). Pengaruh Latihan Jump Rope terhadap Daya Ledak Otot Tungkai pada Mahasiswa Pendidikan Jasmani. *Jurnal Pendidikan Olahraga*, 7(2), 12-18.
- Andrianto, Y., & Sumantri, A. (2023). Upaya Meningkatkan Teknik *Dribbling* Bola Futsal Melalui Media Modifikasi Pembelajaran pada Peserta Ekstrakurikuler Futsal Putra SMA Negeri 06 Bengkulu Selatan. *Silampari Journal Sport*, 3(2), 35-52.
- Elan, E., Sumardi, S., & Juandi, A. S. (2022). Penyusunan Instrumen Penelitian Tindakan Kelas dalam Upaya Peningkatan Keterampilan Sosial. *Jurnal PAUD Agapedia*, 6(1).
- Hidayat, T., & Setiawan, E. (2021). Efek Latihan Tali Tambang terhadap Kelincahan dan Keseimbangan Atlet Pemula. *Jurnal Sport Science Indonesia*, 10(3), 48-55.
- Kristiawan, A., & Setiyawan, R. (2021). Pengaruh Latihan Rope Jump dan Jump to Stairs terhadap Power Tungkai Atlet Bola Voli. *Jurnal Pendidikan dan Kebugaran Jasmani*, 5(3), 45-52.
- Maliasih, Hartono, & Nurani (2017). "Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Kognitif Melalui Metode Teams Games Tournaments dengan Strategi Peta Konsep Pada Siswa SMA."* *Jurnal Profesi Keguruan*, 3(2), 222-226.
- Mekarisce, A. A. (2020). Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data pada Penelitian Kualitatif di Bidang Kesehatan Masyarakat. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat*, 12(3).
- Mulyono, D. (2014). Evaluasi pembelajaran menggunakan pendekatan kualitatif di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan*, 8(3), 123-131.
- Pratama, H., & Rahman, D. (2023). Hubungan Latihan Fisik dengan Tali Tambang terhadap Koordinasi dan Kelincahan Pemain Futsal. *Jurnal Sport and Health*, 8(1), 29-35.
- Riansyah, R. F. (2021). PENERAPAN LEARNING CYCLE 5E UNTUK MENINGKATKAN MINAT DAN HASIL BELAJAR PADA PESERTA DIDIK KELAS X SMA KARTIKATAMA TAHUN PELAJARAN

- 2020/2021 (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Metro).
- Rochman, A. (2015). Peningkatan Kemampuan *Dribbling* Bola dalam Permainan Futsal Melalui Metode Latihan Berbasis Keterampilan. *Jurnal Pendidikan Jasmani dan Olahraga*, 9(1), 12-20.
- Rohmadan, S., et.al. (2023). Pengaruh Media *Audio Visual* terhadap Keterampilan *Passing* dalam Permainan Futsal Pada Siswa Ekstrakurikuler Mi Nurul Falah Pondok Ranji Tangerang Selatan. *Journal Sport Indo*, 2(1): 43-49.
- Santiaji, D. (2020). Peran Kelincahan dan Koordinasi Motorik terhadap Kemampuan *Dribbling* dalam Futsal. *Jurnal Prestasi Olahraga*, 6(2), 25-33.
- Sugiyono, M. (2015). Metode penelitian pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Alfabeta.
- Sukmaningrum, R., & Murtini, S. (2014). Pengaruh penggunaan alat bantu dalam pembelajaran futsal terhadap keterampilan *dribbling* siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Olahraga*, 2(1), 42-50.
- Supandi, S., & Farikhah, L. (2017). Analisis Butir Soal Matematika pada Instrumen Uji Coba Materi Segitiga. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, 1(1).
- Sutrisno, H., & Mulyono, P. (2013). Peningkatan keterampilan *dribbling* futsal menggunakan metode latihan bermain pada siswa kelas IV SDN X. *Jurnal Pendidikan Jasmani dan Olahraga*, 3(2), 60-70.
- Syahputra, R. A., & Yusuf, A. (2022). Analisis Penggunaan Battle Rope untuk Meningkatkan Daya Ledak Otot pada Pemain Futsal. *Jurnal Ilmu Keolahragaan Indonesia*, 13(2), 51-60.
- Widodo, W., & Purwanto, S. (2013). Peningkatan keterampilan motorik anak dengan latihan futsal pada siswa SD. *Jurnal Ilmu Keolahragaan*, 4(1), 23-34.
- Widodo, A., & Yuniarti, S. (2020). Efektivitas Latihan Skipping untuk Meningkatkan Kelincahan pada Olahraga Futsal. *Jurnal Kebugaran dan Prestasi Olahraga*, 7(2), 19-26.
- Zein, A. (2023). Pengaruh Skipping terhadap Kelincahan *Dribbling* Siswa Ekstrakurikuler Futsal. *Jurnal Olahraga dan Kesehatan*, 11(4), 32-40.